

## Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Berkebutuhan Khusus *Gifted*: Studi Kasus Usia 8 Tahun

### *Syntax Acquisition in Children With Special Needs Gifted: A Case Study Of 8 Years Old*

Hotmida Sari  
Universitas Jambi

[hotmaidasari08@gmail.com](mailto:hotmaidasari08@gmail.com)

---

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat

Diterima: 1 Mei  
2024

Direvisi: 20 Mei  
2024

Disetujui: 31 Mei  
2024

##### Kata Kunci

Pemerolehan  
Sintaksis  
Gifted  
Kata  
Frasa  
Klausa  
Kalimat

##### Keywords

*Acquisition*  
*Syntax*  
*Gifted*  
*Word*  
*Phrases*  
*Clause*  
*Sentence*

#### ABSTRAK

This research aims to describe the acquisition of syntax in children with special needs gifted aged 8 years. The theory used in this research is the theory of nativism by Chomsky. The research method used is qualitative descriptive with data in the form of speeches from 8-year old gifted children obtained through methods, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data analysis, data identification, categorization, and interpretation. The results of the research on the acquisition of syntax in Gifted Children with Special Needs at the age of 8 years obtained the following data were obtained: (1) Acquisition of words, verbs consists of 95 data, nouns in humans consists of 9 data, nouns in objects consists of 51 data, adjectives consist of 80 data, and adverbs consist of 52 data, (2) Acquisition of phrases consists of 20 data, (3) Acquisition of clauses consists of 11 data, and (4) Acquisition of Sentences, declarative sentences (statements) consists of 15 data, interrogative sentences (questions) consist of 8 data, imperative sentences (commands) consists of 8 data. shows that the acquisition of SA syntax is quite good. The use of words, SA has been able to master word classes such as verbs, nominals, adjectives, and adverbs. In the use of phrases and clauses, SA is also classified as good. It's just that some words are still unclear. And the acquisition of sentences, SA is also quite good, but in the order of sentences he is often wrong in the order. From the data obtained, language acquisition based on syntactic ability in Children with Special Needs Gifted aged 8 years, namely SA, is classified in the language acquisition of children aged 4-6 years in normal children.

##### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan sintaksis pada anak berkebutuhan khusus gifted usia 8 tahun. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori nativisme oleh Chomsky. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan data berupa ujaran-ujaran dari anak Berkebutuhan Khusus Gifted usia 8 tahun yang didapatkan melalui cara, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data, identifikasi data, kategorisasi, dan interpretasi. Hasil dari penelitian pemerolehan sintaksis pada Anak Berkebutuhan Khusus Gifted usia 8 tahun diperoleh data sebagai berikut: (1) Pemerolehan kata, verba terdiri 95 data, nomina pada manusia terdiri dari 9 data, nomina pada benda terdiri dari 51 data, adjektiva terdiri dari 80 data, dan adverbial terdiri dari 52 data, (2) Pemerolehan frasa terdiri dari 20

---

data, (3) Pemerolehan klausa terdiri dari 11 data, dan (4) Pemerolehan Kalimat, kalimat deklaratif (pernyataan) terdiri dari 15 data, kalimat interogatif (pertanyaan) terdiri dari 8 data, kalimat imperative (perintah) terdiri dari 8 data. menunjukkan bahwa pemerolehan sintaksis SA sudah cukup baik. Penggunaan kata, SA sudah dapat menguasai kelas kata seperti verba, nomina, adjektiva, srtya adverbial. Dalam penggunaan frasa dan klausa, SA juga sudah tergolong baik. Hanya saja beberapa kata masih kurang jelas pelafalannya. Dan pemerolehan kalimat, SA juga sudah cukup baik, namun pada urutan kalimat ia sering salah dalam urutannya. Dari data yang diperoleh, pemerolehan bahasa berdasarkan kemampuan sintaksis pada Anak Berkebutuhan Khusus Gifted usia 8 tahun yaitu SA tergolong dalam pemerolehan bahasa anak usia 4-6 tahun pada anak normal.

---



Copyright © 2024 Hotmida Sari

---

## 1. Pendahuluan

Pemerolehan berbahasa adalah salah satu indikator penting didalam perkembangan kognitif anak. Anak-anak *Gifted* sering menunjukkan kemampuan berbahasa yang luar biasa, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kosa kata yang lebih luas dan struktur kalimat yang lebih kompleks, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap makna dan nuansa bahasa. Di lingkungan kelas, kemampuan ini dapat berperan penting dalam proses pembelajaran, mempengaruhi cara anak berkomunikasi, memahami materi, dan berinteraksi dengan guru serta teman sebayanya.

Pada sisi lain, pemerolehan berbahasa yang tinggi tidak selalu sejalan dengan kematangan emosional atau keterampilan sosial, sehingga anak *Gifted* mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam aspek-aspek ini. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pemerolehan sintaksis pada Anak Berkebutuhan Khusus *Gifted*.

Melalui hasil observasi dan pengalaman yang telah dilakukan peneliti dimana peneliti merupakan *shadow teacher* terhadap anak berkebutuhan khusus *Gifted* berusia 8 tahun, ditemukan seorang anak berusia 8 tahun yang bernama SA. Anak tersebut memiliki lingkungan baik, dan tumbuh kembang motoriknya tidak bermasalah. Ia sangat unggul dibidang Matematika, terbukti dari nilai yang ia peroleh saat dilakukan latihan maupun ujian pada mata pelajaran tersebut. Saat jam pelajaran Matematika, ia sangat antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun saat menjelaskan materi ia tidak mendengarkan ataupun focus terhadap guru tersebut. Namun walaupun begitu, ia tetap dapat mengerjakan soal dengan baik. Selain itu, ia juga dapat secara cepat menyusun rubik. Ia mengoleksi banyak rubik di rumahnya. Berbeda dengan teman seusianya yang membutuhkan waktu lama, ia dapat dengan cepat menyusun rubik dengan baik. Dan terakhir, ia sangat unggul pada pelajaran music terbukti dari nilainya yang hamper semua mendapat nilai sempurna. SA selalu antusias dan hamper tak pernah menolak jika membahas ataupun melakukan suatu hal yang ia sukai.

Dibalik cerdasnya SA pada bidang Matematika dan Musik, namun ia belum dapat memperoleh penguasaan bahasa sesuai usianya (8-9 tahun). Ibunya mengatakan bahwa SA dulunya mengalami *speed delay* saat masih balita. Melalui observasi dan pengalaman terhadap subjek langsung penelitian ini (SA), bahwa SA sangat sulit sekali merespon saat ditanya atau diajak berbicara. Dia lebih sering merespon saat ditanya, walaupun pertanyaan harus dilontarkan berkali-kali. Saat ditanya, SA terlihat diam sambil berpikir untuk menjawab. Bahkan terkadang saat ditanya, ia terlihat sibuk dengan dunianya,

Selain itu, SA sering tantrum jika keinginannya tak terpenuhi. Keinginannya sering berupa imajinasinya sendiri yang harus dengan tegas ditolak agar ia tak kebiasaan dalam menentukan sesuatu. Saat tantrum, ia akan menangis serta memukul apa saja yang ada di sekitarnya. Peneliti yang merupakan *shadow teacher* SA sering kewalahan. Karena saat peneliti mencoba untuk berkomunikasi dengannya, ia tidak dapat mengungkapkannya. Butuh waktu yang banyak serta adanya kesepakatan agar ia bisa tenang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan sintaksis pada anak berkebutuhan khusus *gifted*. Penelitian ini difokuskan kepada pemerolehan bahasa dari aspek sintaksis. Penelitian ini menjelaskan struktur-struktur sintaksis yang telah dapat diperoleh oleh anak berkebutuhan khusus *gifted* seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemerolehan sintaksis pada anak berkebutuhan khusus *gifted* usia 8 tahun.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi linguistik, khususnya dalam kajian psikolinguistik dengan pembahasan mendalam mengenai pemerolehan sintaksis anak berkebutuhan khusus *Gifted* usia 8 tahun. Memberikan wawasan baru mengenai pemerolehan sintaksis pada anak berkebutuhan khusus *gifted*. Selain itu untuk membantu pendidik, orang tua, dan terapis dalam memahami pola perkembangan bahasa anak *gifted*. Serta menyediakan data yang dapat digunakan untuk merancang program pendidikan atau intervensi yang lebih efektif bagi anak *gifted*.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pemerolehan sintaksis pada anak berkebutuhan khusus *gifted* usia 8 tahun. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan fenomena linguistik secara mendalam dan sistematis. Penelitian dilakukan di Kota Jambi, dengan berfokus kepada satu anak yang merupakan anak berkebutuhan khusus *gifted* usia 8 tahun. Data utama dalam penelitian ini berupa tuturan anak berkebutuhan khusus yang mengandung pemerolehan sintaksis. Sumber data primer berasal dari anak berkebutuhan khusus *gifted* usia 8 tahun yaitu SA. Sumber data sekunder berupa wawancara terhadap orang tua dan psikolog dari anak berkebutuhan khusus *gifted*. Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama. Pertama, observasi, di mana

peneliti melakukan observasi terhadap subjek selain itu peneliti merupakan shadow teacher dari anak berkebutuhan khusus *gifted* tersebut sehingga memudahkan dalam melakukan observasi. Kedua, teknik wawancara untuk menambahkan data sekunder. Ketiga, teknik dokumentasi. Proses pengumpulan data juga dilengkapi dengan perekaman audio untuk memastikan keakuratan analisis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Analisis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, reduksi data Dimana pada tahap ini peneliti menyaring data yang relevan dengan focus penelitian. Kedua, penyajian data yang merupakan proses mengelompokkan data dalam bentuk narasi atau table sehingga data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk dianalisis. Ketiga, penarikan Kesimpulan yang merupakan proses penafsiran makna data yang telah disajikan dengan merumuskan Kesimpulan sementara yang diverifikasi dengan membandingkan terhadap catatan lapangan, hasil observasi, ataupun temuan lainnya untuk memastikan validitas dan konsistensinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan dapat menggambarkan dengan jelas pemerolehan sintaksis pada anak berkebutuhan khusus *gifted* usia 8 tahun.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan sintaksis berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat pada anak berkebutuhan khusus *gifted* usia 8 tahun.

#### Pemerolehan Sintaksis

##### a) Pemerolehan Kata

1.1 Kata Kerja (verba), pada kata kerja terdapat 95 kata yang diujarkan oleh anak berkebutuhan khusus *gifted*.

1.2 Kata benda (nomina), terdapat 60 kata yang diujarkan oleh anak berkebutuhan khusus *gifted*.

1.3 Kata Sifat (Adjektiva), pada adjektiva terdapat 80 kata yang diujarkan oleh anak berkebutuhan khusus *gifted*.

1.4 Kata Keterangan (adverbial), terdapat 52 kata yang diujarkan oleh anak berkebutuhan khusus *gifted*.

##### b) Pemerolehan Frasa

###### 2.1 Kursi sekolah

Frasa kursi sekolah merupakan frasa nomina yang terdiri dari:

Kursi → Nomina (kata benda) sebagai inti frasa.

Sekolah → Nomina (kata benda) sebagai atribut yang memperjelas jenis kursi.

Frasa ini memiliki makna "kursi yang digunakan di sekolah," yang menunjukkan hubungan kepemilikan atau fungsi.

## 2.2 Hampil Seling

Frasa di atas merupakan frasa adverbial. Namun terjadi sedikit kesalahan pelafalan dikarenakan SA cadel. Dimana *hampil seling* seharusnya adalah "hamper sering". Frasa hampil seling terdiri dari dua kata keterangan (adverbia), yaitu hampir dan sering. Pemerolehan sintaksis frasa ini dalam bahasa Indonesia berkaitan dengan bagaimana penutur memahami dan menggunakan kata keterangan dalam suatu konstruksi yang bermakna. Dalam bahasa Indonesia, tidak semua adverbia bisa digabungkan dengan mudah. SA yang merupakan anak berkebutuhan khusus *gifted* perlu waktu untuk memahami bahwa *hampil seling* masuk akal secara sintaksis. Jadi, frasa hampir sering termasuk frasa adverbial yang memodifikasi tingkat frekuensi suatu kejadian. Pemerolehannya terjadi bertahap, dimulai dari pemahaman kata dasar (sering), lalu konsep pembatasan dengan hampir, hingga akhirnya menggabungkan keduanya dalam frasa yang bermakna secara sintaksis.

## 2.3 Di sini pasti

Frasa "di sini pasti" terdiri dari dua unsur penting:

"Di sini" → Frasa preposisional yang berfungsi sebagai keterangan tempat.

"Pasti" → Adverbia modalitas yang menyatakan kepastian.

Dalam kalimat seperti "Di sini pasti ada sesuatu," frasa ini berperan memberi informasi tempat sekaligus menegaskan keyakinan tentang keberadaan sesuatu. Anak berkebutuhan khusus *gifted* menunjukkan pemerolehan sintaksis yang lebih cepat dan kompleks dibandingkan anak seusianya. Frasa "di sini pasti" dapat digunakan dengan tepat oleh anak *gifted* dalam berbagai konteks, menunjukkan pemahaman ruang, kepastian, dan struktur kalimat yang baik. Dukungan lingkungan yang kaya bahasa akan semakin memperkuat kemampuan sintaksis mereka.

## c) Pemerolehan Klausa

### 3.1 Papi kerja

Klausa ini termasuk klausa verbal, karena predikatnya berupa kata kerja. Dalam perkembangan bahasa anak *gifted*, klausa ini biasanya hanya merupakan tahap awal sebelum mereka dengan cepat membentuk klausa yang lebih kompleks. Klausa ini terdiri dari:

"Papi" → Nomina (kata benda) sebagai subjek.

"Kerja" → Verba (kata kerja) sebagai predikat

### 3.2 Sudah cebok

Klausa "sudah cebok" digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal kebersihan diri. Klausa "sudah cebok" adalah klausa verbal dengan pola Adv + V yang mudah diperoleh anak melalui pengalaman sehari-hari. Struktur Sintaksis Klausa "Sudah Cebok"

"Sudah" → Adverbia (kata keterangan) yang menerangkan aspek waktu (menyatakan tindakan telah selesai).

"Cebok" → Verba (kata kerja) yang berfungsi sebagai predikat, merujuk pada tindakan membersihkan diri setelah buang air.

Anak berkebutuhan khusus *gifted* biasanya cepat memahami klausa ini karena sering digunakan dalam konteks praktis. Dengan stimulasi yang tepat, anak dapat menggunakan klausa ini secara kontekstual dan memperluasnya menjadi kalimat yang lebih kompleks.

### 3.3 Masak mie

Klausa "masak mie" sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyatakan aktivitas memasak makanan. Klausa "masak mie" adalah klausa verbal transitif dengan pola P + O yang mudah diperoleh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus *gifted*. Struktur Sintaksis Klausa "Masak Mie"

"Masak" → Verba (kata kerja) berfungsi sebagai Predikat (P), menunjukkan kegiatan atau tindakan.

"Mie" → Nomina (kata benda) berfungsi sebagai Objek (O), menjelaskan benda yang dikenai tindakan.

Anak *gifted* biasanya cepat memahami klausa ini karena berkaitan dengan pengalaman langsung dan aktivitas sehari-hari. Dengan dukungan lingkungan yang tepat, anak dapat mengembangkan klausa ini menjadi kalimat yang lebih kompleks dan kontekstual.

### 3.4 Ambil Tas

Klausa "ambil tas" sering digunakan dalam situasi perintah atau permintaan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat anak diminta mengambil barang. Struktur Sintaksis Klausa "Ambil Tas"

"Ambil" → Verba (kata kerja) yang berfungsi sebagai Predikat (P), menunjukkan tindakan mengambil.

"Tas" → Nomina (kata benda) yang berfungsi sebagai Objek (O), menyatakan benda yang dikenai tindakan.

Klausa "ambil tas" adalah klausa verbal transitif dengan pola P + O yang mudah diperoleh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus *gifted*. Klausa ini sering diperoleh melalui interaksi sehari-hari dan pengalaman langsung.

#### d) Pemerolehan Kalimat

P : "Ayok SA kerjain tugasnya."

SA: " Ku kerjain sampai habis"

Pada percakapan di atas terlihat ketika SA berkomunikasi. Adapun pemerolehan kalimat pada SA sebagai berikut:

Ku kerjain sampai habis

S      P              K

Kalimat tersebut merupakan kalimat deklaratif transitif yang memiliki struktur subjek-prediket-keterangan. Bentuk kalimat yang lebih baku dalam Bahasa Indonesia adalah "Aku kerjakan sampai habis". Kalimat tersebut mengarah kepada objek yaitu tugas yang belum ia kerjakan. Jika objek eksplisit ditambahkan, maka strukturnya menjadi:

Aku kerjain tugas sampai habis

S      P      O      K

Menurut observasi dan pengalaman dari peneliti sebagai *shadow teacher* SA, ia merupakan anak yang unggul pada pelajaran Matematika serta Musik. Nilai yang didapat berdasarkan tugas harian dan ujian semester tidak dapat diragukan. Ia hampir selalu mendapatkan nilai sempurna. Tak hanya itu, ia juga mahir dalam penyusunan permainan rubik. Dimana rubik merupakan permainan yang menggunakan logika dan strategis. Ia dapat menyusun rubik dengan cepat. Dari semua keunggulannya tersebut, itu semua merupakan hal yang disukainya. Jika menyangkut hal yang disukainya, ia selalu antusias untuk melakukannya. Bahkan SA bisa sampai lupa waktu untuk hal-hal yang disukainya tersebut.

Hasil wawancara terhadap ibu SA ditemukan bahwa dulunya SA mengalami *speech delay* dikarenakan sering ditinggal sendiri saat usia masih balita. Menurut ibu SA, hal inilah yang menyebabkan SA mengalami kesulitan dalam memperoleh bahasa. Selain itu, ibunya juga mengatakan bahwa *mood* SA tidak stabil yang tidak mau memahami situasi dan kondisi. Sehingga ia sering tantrum tak kenal tempat dan waktu. Karena hal itulah SA membutuhkan *shadow teacher* untuk mendampingi SA saat di sekolah. Untuk mengetahui kondisi SA tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap psikolognya. Hasil wawancara tersebut, psikolog mengatakan bahwa SA merupakan Anak Berkebutuhan Khusus kategori *Gifted*. Karena dibalik cerdas dan berbakatnya ia dalam bidang Matematika dan Musik, namun dalam pemerolehan bahasa SA

masih dikategorikan dalam tahapan anak usia 4-5 padahal ia sudah berusia 8 tahun. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh. Data tersebut menjelaskan bahwa kosakata yang dimiliki oleh SA masih sangat minim untuk anak seusianya. Selain itu, dalam pemerolehan kalimat juga ia masih sangat kurang untuk usia 8 tahun.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah penulis kemukakan, maka penulis memaparkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian pemerolehan sintaksis pada Anak Berkebutuhan Khusus *Gifted* usia 8 tahun adalah sebagai berikut: (1) Pemerolehan kata, verba terdiri 95 data, nomina pada manusia terdiri dari 9 data, nomina pada benda terdiri dari 51 data, adjektiva terdiri dari 80 data, dan adverbial terdiri dari 52 data, (2) Pemerolehan frasa terdiri dari 20 data, (3) Pemerolehan klausa terdiri dari 11 data, dan (4) Pemerolehan Kalimat, kalimat deklaratif (pernyataan) terdiri dari 15 data, kalimat interogatif (pertanyaan) terdiri dari 8 data, kalimat imperative (perintah) terdiri dari 8 data. Dalam pemerolehan kata, SA masih banyak terdapat kesalahan dalam pelafalan kata dikarenakan ia cadel. Lalu pada pemerolehan frasa dan klausa, SA juga banyak melafalkan kesalahan pada urutan kata yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Dan pada pemerolehan kalimat, SA juga masih terdapat kesalahan pada urutan kata serta ia hanya bias mengujarkan kalimat sederhana. Dari data yang diperoleh, pemerolehan bahasa berdasarkan kemampuan sintaksis pada Anak Berkebutuhan Khusus *Gifted* usia 8 tahun yaitu SA tergolong dalam pemerolehan bahasa anak usia 4-6 tahun pada anak normal. Karena menurut teori yang digunakan yaitu teori Nativisme oleh Chomsky, anak yang berusia 8 tahun seharusnya sudah mampu menguasai struktur sintaksis bahasa ibunya hampir sempurna seperti sudah memahami struktur kalimat yang lebih kompleks secara fungsional. Dalam hal tersebut, SA masih belum dapat memenuhi hal tersebut. Selain itu, kosa kata yang dimiliki oleh SA sangat minim untuk usia 8 tahun. Dimana anak seusianya sudah dapat menguasai kosa kata lebih banyak. Oleh karena itulah peneliti menyimpulkan bahwa pemerolehan bahasa berdasarkan pemerolehan sintaksis Anak Berkebutuhan Khusus *Gifted* usia 8 tahun yaitu SA tergolong dalam anak usia 4-6 tahun.

#### Daftar Pustaka

- Afria, Rengki and Tersta, Frisciila Wulan (2018) Language Disorder "Stuttering" On The Children: Case Study Of Muhammad Rizki Utama. Proceeding The Third International Conference on Malay Identity, 3 (1). pp. 316-322. ISSN 9786025163418
- Aitchison, Jean. (2003). *Makhluk Berbahasa: Pengantar Psikolinguistik* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akbar, Reni Hawadi. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Akbar-Hawadi,dkk. (2006). *BEKERJASAMA (Aktivitas untuk Mendorong Anak Suka Bekerjasama)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Chomsky, Noam. (2004). *Bahasa dan Pikiran* (terjemahan dari *Language and Mind*). Penerbit: Yayasan Obor Indonesia.
- Chomsky, Noam. (2007). *Aspek-aspek Teori Sintaksis* (terjemahan dari *Aspects of the Theory of Syntax*). Penerbit: Yayasan Obor Indonesia.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Helty, H., Izar, J., Afria, R., & Afifah, I. H. (2021). Tahapan Dan Perbandingan Pemerolehan Bahasa Pada anak laki-Laki dan Perempuan Usia 18 Bulan: Kajian Psikolinguistik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3650>
- Karo, I. D. P. B., Ernanda, E., & Afria, R. (2023). Konstruksi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Karo. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(3), 328-334. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i3.23279>
- Mulyaningsih, I. (2015). *Pemerolehan Bahasa Anak Pada Usia 4 Tahun dengan Whole Language*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–13.
- Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warnandi, Nandi. (2019). *Layanan Pendidikan Anak Berbakat Pada Sekolah Dasar*. Makalah. Dikutip dari [file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/.../Anak\\_Berbakat.pdf](file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/.../Anak_Berbakat.pdf). 7 Mei 2019
- Warni, W., Afria, R., Izar, J., & Harahap, M. (2023). The Stages and Development of First Language Acquisition on Children 1,6 Years Old. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2080-2093. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3310>
- Zahrina, L. N. (2016). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 44–59. <https://doi.org/10.1007/s11010-011-1216-4>